



PERKEMBANGAN KEGIATAN USAHA | DEVELOPMENT OF BUSINESS ACTIVITIES

Selama kurun waktu tahun 2003 kegiatan usaha Bank BTN mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan portofolio kredit khususnya kredit Non KPR sebesar 20,53% dari Rp1.261.636 juta pada tahun 2002 menjadi Rp1.520.671 juta pada tahun 2003.

Secara rinci dapat dilihat perkembangan kegiatan usaha Bank BTN sebagai berikut :

Kredit Yang Diberikan

Posisi pinjaman yang diberikan sampai dengan tahun 2003 sebelum dikurangi cadangan penyisihan mencapai Rp11.160.966 juta, meningkat Rp949.982 juta atau 9,30% dibandingkan periode tahun sebelumnya sebesar Rp10.210.984 juta. Posisi pinjaman yang diberikan untuk kredit perumahan KPR dan Non KPR (sebelum dikurangi cadangan penyisihan) mencapai Rp10.542.933 juta, meningkat sebesar Rp985.903 juta atau 10,32% dibandingkan periode tahun 2002 sebesar Rp9.557.020 juta, seperti terlihat dalam tabel berikut :

*During the year 2003, business activities of Bank BTN increased in comparison with the same of the previous year. This condition is evident from the increase in the credit portfolio especially Non-Home Ownership Credits, of 20.53% from Rp1,261,636 million in 2002 to Rp1,520,671 million in 2003.*

*The development of business activities of Bank BTN can be described in detail as follows:*

Credits Extended

*The position of loans extended up to and including the year 2003 before being deducted by provision for loan losses reached the amount of Rp11,160,966 million, representing an increase of Rp949,982 million or 9.30% in comparison with the same of the previous year amounting to Rp10,210,984 million. The position of loans extended in the context of Home Ownership Credit (KPR) and Non Home Ownership Credit (Non KPR) (before being deducted by Provision for loan losses) reached the amount of Rp10,542,933 million, representing an increase of Rp985,903 million or 10.32% in comparison with the same of the 2002 amounting to Rp9,557,020 million, as described in the following table:*

(RpJuta)		(RpMillions)		
POSISI/STATUS	2003	2002	PERUBAHAN CHANGE (%)	POSITION/STATUS
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	9.022.262	8.295.384	8,76%	Home Ownership Credit (KPR)
Kredit Non Kepemilikan Rumah (Non KPR)	1.520.671	1.261.636	20,53%	Non Home ownership Credit (Non KPR)
Sub Jumlah	10.542.933	9.557.020	10,32%	Sub Total
Kredit Kepada Direksi dan Karyawan	77.364	73.421	5,37%	Credits To the Board of Directors and Employees
Kredit Investasi	71.844	78.553	(8,54%)	Investment Credits
Kredit Modal Kerja	468.825	501.990	(6,61%)	Working Capital Credits
Sub Jumlah	618.033	653.964	(5,49%)	Sub Total
JUMLAH	11.160.966	10.210.984	9,30%	TOTAL
Penyisihan Penghapusan	(379.465)	(672.293)	(43,56%)	Provision for Loan Losses
JUMLAH	10.781.501	9.538.691	13,03%	TOTAL

Berdasarkan komposisi realisasi kredit pada tahun berjalan, terjadi peningkatan komposisi realisasi kredit KPR subsidi terhadap total realisasi kredit dari tahun 2002 bila dibandingkan dengan tahun 2003. Pada tahun 2002 realisasi kredit KPR subsidi adalah 14,73% dari total realisasi kredit, sedangkan pada tahun 2003 komposisi realisasi KPR subsidi sebesar 21,66%, seperti terlihat dalam grafik berikut:

*Based on the composition of credit realization in the current year, there was an increase in the realization of subsidized KPR from the total credit realization in the year 2002 in comparison with that of the year 2003. In 2002, the realization of subsidized KPR was 14.73% of the total credit realization, while in 2003, the realization of subsidized KPR was 21.66%, as described in the following diagrams:*

dari 450 basis poin dari 12,93% pada awal tahun 2003 menjadi 8,3% di akhir tahun 2003. Penurunan ini juga diikuti oleh penurunan suku bunga kredit untuk investasi dan modal kerja meskipun relatif lebih lambat apabila dibandingkan dengan penurunan suku bunga SBI. Sejalan dengan penurunan suku bunga, indeks harga saham gabungan mengalami kinerja yang sangat menggembirakan dengan kenaikan sebesar 62% atau kinerja terbaik kedua di kawasan Asia. Sementara dampak yang positif pada sektor riil tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi sekitar 4%, dibandingkan dengan 3,7% pada tahun sebelumnya.

Meskipun demikian, harus kita akui pertumbuhan ekonomi yang terjadi masih terlampau rendah untuk dapat menyerap seluruh tambahan angkatan kerja. Konsekuensinya, jumlah pengangguran terbuka diperkirakan naik menjadi sekitar 9,8% dari seluruh angkatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi juga belum mampu mengangkat pendapatan perkapita kembali ke level sebelum krisis. Hal ini terjadi karena masih adanya permasalahan struktural seperti ketidakpastian hukum, masalah perburuhan dan regulasi investasi sehingga pertumbuhan ekonomi sebagian besar bertumpu pada konsumsi, sedangkan investasi dan ekspor masih relatif terbatas. Kita memerlukan aktivitas ekonomi yang lebih dinamis yang menghasilkan pertumbuhan yang lebih tinggi, untuk meningkatkan utilisasi dan pemanfaatan sumber daya. Kita memerlukan sumber pertumbuhan yang lebih berkelanjutan yaitu investasi. Meskipun kegiatan investasi kita pada tahun 2003 ini mulai meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2002, investasi hanya menyumbang 20% dari PDB atau masih di bawah level sebelum krisis (sekitar 30%). Investasi yang terjadipun lebih banyak dilakukan ke sektor properti ketimbang permesinan dan infrastruktur sehingga diperkirakan belum memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan produksi.

Sementara itu, ekspor barang dan jasa sedikit membaik dari 59,2 miliar dollar AS pada tahun 2002 menjadi diperkirakan mencapai 62,9 miliar dollar AS pada tahun 2003. Namun apabila kita cermati, laju pertumbuhannya masih sangat lemah untuk dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

*interest rate of credits for investment and working capital although it was relatively slower than the decrease in SBI interest rate. In line with the decrease in interest rate, the composite index also demonstrated good performance with an increase of 62% or the Asia's second best performance. Whereas positive impact on the real sector was reflected on the increase in economic growth namely around 4%, compared to that of 3.7% in the previous year.*

*Nonetheless, we have to admit that the economic growth is still far from adequate to absorb all additional workforce. As the consequence, the number of open unemployment is predicted to increase to 9.8% of the entire workforce. The economic growth is still inadequate to take the income per capita back to its initial level before the crisis. This is attributable to lingering structural problems, such as legal uncertainty, labor issues, and investment regulations, so that the economic growth relies mostly on consumption, while investment and exports are still relatively limited. We need more dynamic economic activities that may result in higher growth to improve the utilization and use of resources. We need a more sustainable source of growth, i.e. investment. Even though our investment activities in 2003 saw an increase compared to those in 2002, investment only contributed 20% of the GDP or still under the level before the crisis (around 30%). Investments made are mostly in the property sector rather than in machinery or infrastructure, so that it is predicted that they can not give significant impact on production increase.*

*Meanwhile, exports of goods and services experienced slight improvement from US\$ 59.2 billion in 2002 to around US\$ 62.9 billion in 2003. However, if we take a closer look into it, the growth rate was still inadequate to stimulate significant economic growth.*







IKHTISAR KEGIATAN USAHA | SUMMARY OF BUSINESS ACTIVITIES

Ikhtisar kegiatan usaha PT. Bank Tabungan Negara (Persero) tahun 2003 dan 2002 dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Summary of business activities of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) years 2003 and 2002 are presented in the following table:

(RpJuta)			(RpMillions)	
POSISI/STATUS	2003	2002	PERUBAHAN CHANGE (%)	POSITION/STATUS
Total aktiva	26,805,829	27,071,575	-0.98%	Total assets
Kredit yang diberikan	11,160,966	10,210,984	9.30%	Credits extended
Penempatan dan surat berharga	13,817,117	15,204,583	-9.13%	Placement and commercial papers
Ekuitas	903,365	893,281	1.13%	Equities
Giro	1,186,174	1,175,310	0.92%	Current Accounts
Tabungan	5,174,887	3,496,659	48.00%	Savings
Deposito Berjangka	12,791,604	15,226,614	-15.99%	Time Deposits
Sertifikat Deposito	-	13,484	-100.00%	Deposit Certificates
Surat Berharga Yang Diterbitkan	804,139	110,532	627.52%	Commercial Papers Issued
Pinjaman yang diterima	4,366,411	4,501,889	-3.01%	Loans received
Total pendapatan	3,486,206	3,983,090	-12.47%	Total Income
Total Beban	3,268,514	3,670,789	-10.96%	Total Expense
Laba (Rugi) Sebelum PPH	217,692	312,301	-30.29%	Profit (Loss) Before Tax Credit
Pajak Tangguhan	89,169	161,846	-44.91%	Deferred Tax
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	128,523	150,455	-14.58%	Current Year Profit (Loss)

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

<b>Permodalan</b>			<b>Capitalization</b>	
- CAR	12.19%	11.40%	6.93%	CAR -
- Aktiva tetap terhadap modal	42.35%	55.18%	-23.35%	Fixed assets to capital -
<b>Aktiva Produktif</b>			<b>Earning Assets</b>	
- Aktiva produktif bermasalah	3.00%	3.35%	-10.45%	Non-performing productive assets -
- NPL	3.80%	4.76%	-20.17%	NPL -
- PPAP terhadap Aktiva Produktif	2.85%	4.12%	-30.83%	Provision for Losses of Earning Assets
- Pemenuhan PPAP	129.00%	112.84%	14.32%	Fulfilment of Provision for Losses of Earning Assets
<b>Rentabilitas</b>			<b>Remunerativeness</b>	
- ROA	0.82%	1.17%	-29.91%	ROA -
- ROE	18.12%	31.10%	-41.74%	ROE -
- NIM	3.15%	2.41%	30.71%	NIM -
- BOPO	94.24%	92.55%	1.83%	BOPO -
<b>Likuiditas</b>			<b>Liquidity</b>	
- LDR	58.27%	51.31%	13.56%	LDR -
<b>Kepatuhan</b>			<b>Compliance</b>	
- Pelanggaran BMPK	0.00%	0.00%	0.00%	Violation of LLL -
- Pelampauan BMPK	0.00%	0.00%	0.00%	Excess of LLL -
- GWM Rupiah	5.57%	5.15%	8.16%	GWM Rupiah -
- PDN	1.99%	7.31%	-72.78%	NOP -









Juni 2003 dinyatakan bahwa Komisi IV DPR RI merekomendasikan kepada Bank BTN untuk memperpanjang masa transisi KPR bersubsidi sesuai Keputusan Menkimpraswil Nomor : 24/KPTS/M/2003 tanggal 06 Februari 2003 tentang Pengadaan Perumahan dan Permukiman Dengan Dukungan Fasilitas Subsidi Perumahan.

Atas dasar hal tersebut di atas Bank BTN tetap menyalurkan KPR Subsidi untuk tahun 2003. Adapun sumber dana yang dipergunakan adalah dari *re-lending* Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) yang belum jatuh tempo, yang berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia masih dapat digunakan oleh Bank BTN, yaitu PBI No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 dan Surat Edaran BI No. 5/30/BKr tanggal 18 November 2003.

Upaya yang dilakukan Bank BTN untuk meminimalkan kesenjangan jangka waktu sumber dana dengan penempatannya (*maturity mismatch*), dengan tetap melaksanakan ketentuan “*Prudential Banking Practice*” yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, pada tahun 2003 Bank BTN telah berhasil menerbitkan Obligasi IX Bank BTN sebesar Rp750 milyar. Upaya ini dapat meningkatkan kinerja Bank BTN antara lain semakin memantapkan permodalan bank sebagaimana tercermin pada pencapaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 12,19% di atas yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%, *Non Performing Loan* (NPL) bruto sebesar 3,80% masih berada dibawah ketentuan 5% dan Posisi Devisa Netto (PDN) sebesar 1,99% dibawah ketentuan Bank Indonesia maksimal 20% serta tidak ada pelanggaran BMPK.

Dalam tahun 2003 dalam pemberian kredit Bank BTN tetap memperhatikan asas kehati-hatian (*prudential banking*), hal ini juga didukung dengan adanya Kebijakan Perkreditan yang telah disempurnakan baik untuk Kredit Perorangan maupun Kredit Umum serta melakukan pemberian kredit yang berkualitas baik dan melaksanakan pembinaan debitur secara lebih intensif sehingga tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat ditekan seminimal mungkin sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan dalam kegiatan pemasaran kredit, Bank BTN telah lebih baik dalam memberikan *image* kepada masyarakat khususnya golongan menengah bahwa Bank BTN siap melayani kebutuhan kredit seperti yang diharapkan.

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tahun 2003 Bank BTN telah menerapkan penilaian kinerja berdasarkan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) dimana sistem penilaian kinerja didasarkan pada pencapaian sasaran/target sehingga dapat meningkatkan motivasi pegawai untuk lebih berprestasi. Persiapan proses penerapan jenjang karir yang didasarkan pada kompetensi, kinerja dan *job grading* telah disiapkan begitu pula dengan tahap persiapan implementasi *Human Resources Information System* (HRIS) yang terintegrasi. Hal ini sejalan dengan rencana kegiatan yang tertuang dalam RJP Bank BTN Tahun 2003-2007.

*the Commission IV gave a recommendation to Bank BTN to extend the transitionl period of the subsidized KPR in accordance with the Decree of the Minister of Settlement and Regional Infrastructure Number: 24/KPTS/M/2003 dated February 6, 2003 regarding Provision of Housing and Settlement with the Support of the Housing Subsidy Facility.*

*Based on the above-mentioned matters, Bank BTN continued to disburse subsidized KPR in 2003. The financial source used for that purpose was from re-lending of Bank Indonesia Liquidity Credit (KLBI) that did not yet reached maturity date, which could still be used by Bank BTN based on Bank Indonesia regulation namely PBI No. 5/20/PBI/2003 dated September 17, 2003 and BI Circular No. 5/30/BKr dated November 18, 2003.*

*In 2003, Bank BTN successfully issued Bank BTN Bonds IX in the amount of Rp750 billion as an effort to minimize maturity mismatch, with due observance of the “Prudential Banking Practice” provisions stipulated by Bank Indonesia . This condition will further strengthen the bank’s capital as reflected in its Capital Adequacy Ratio (CAR) of 12.19%, exceeding the 8% ratio determined by Bank Indonesia, Gross Non-Performing Loan (NPL) of 3.80% or below the stipulated limit of 5% and Net Open Position (PDN) of 1.99% or below the maximum limit of 20% set by Bank Indonesia and without any violation of LLL.*

*In extending credits during the year, Bank BTN continuously observed the prudential banking principles, and this was also supported by the improved Credit Policies with regard to Individual Credit and General Credit. The bank also extended good quality credits and provided intensive counsel for debtors. As the result, the rate of Non Performing Loan can be lowered to the minimum possible extent in accordance with Bank Indonesia regulations. Whereas, in marketing the credits, Bank BTN has made some improvements in giving an image to the middle class community members that Bank BTN is ready to fulfill credit requirements .*

*To improve the quality of Human Resources in 2003 Bank BTN has applied performance evaluation based on Performance Management System (SMK), wherein the performance evaluation system is based upon the achievement of targets. This is expected to increase the employees’ motivation to produce better achievements. Preparations have been made for the implementation of career path that is based upon competency, performance and job grading as well as for the implementation of integrated Human Resources Information System (HRIS). This is in line with the activity plan as set forth in Bank BTN Long Term Plan for the Period of 2003-2007.*



Selama tahun 2003 Bank BTN juga berhasil meningkatkan dana ritel khususnya tabungan. Hal ini karena adanya dukungan teknologi *on line real time system* yang telah memadai. Produk tabungan Bank BTN dapat bersaing dengan produk tabungan bank lain karena adanya pengembangan fitur-fitur yang ada maupun pengenalan produk baru tabungan. Produk yang dihasilkan antara lain : Tabungan Haji Nawaitu yang dilengkapi dengan fasilitas kredit haji, Kredit *Real Cash* yaitu *standby loan* dikaitkan dengan jaminan kredit lain di BTN serta Tabungan Batara Prima sebagai tabungan pertama dan diunggulkan Bank BTN yang menawarkan bonus bunga. Disamping itu sesuai kemajuan tehnologi yang ada di Bank BTN telah menyediakan fasilitas pembayaran tagihan telepon, pembayaran tagihan listrik, fasilitas pembayaran KPR-BTN serta transfer rekening melalui ATM. Dalam tahun 2003 Bank BTN juga telah bergabung dengan bank-bank lain dalam Lembaga Penerbit Kartu Debet “*Kartuku*” di mana Kartu ATM Batara dapat digunakan sebagai Kartu Debet untuk melakukan transaksi di beberapa *merchant* yang telah bekerja sama di seluruh Indonesia.

Berkaitan dengan penerapan *good corporate governance*, Bank BTN juga telah menyempurnakan dan meningkatkan pengawasan intern (*internal control*) di mana dalam tahun 2003 telah ditempatkan 18 (delapan belas) *Branch Risk & Compliance Officer* (BRCO), pemetaan risiko (*risk Mapping*) di kantor-kantor cabang serta penerapan *Credit Scoring Model* (CSM) untuk seluruh Kantor Cabang Bank BTN untuk mempercepat pelayanan kredit tanpa meninggalkan prinsip *prudential banking*.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah, Bank BTN telah melakukan penambahan *outlet* baik pembukaan baru maupun peningkatan status (*up grade*) di berapa lokasi. Adapun pembukaan baru adalah 10 (sepuluh) Kantor Cabang Pembantu (KCP) yaitu KCP Jakarta Cinere, Bekasi Bintara, Salatiga, Universitas Negeri Solo, Cilacap, Medan Tebing Tinggi, Padang Bukit Tinggi, Batam Center, Pekanbaru Duri, dan Pare-Pare Makasar sedangkan peningkatan status yaitu 8 (delapan) Kantor Kas (KK) menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP) meliputi KCP Jakarta Sunter, Bogor Warung Jambu, Depok Cimanggis, Surabaya Mulyosari, Surabaya Tandes, Mojokerto, Bandar Lampung Way Halim dan Universitas Brawijaya Malang serta meningkatkan 1 (satu) Kantor Kas (KK) menjadi Kantor Cabang (KC) penuh yaitu KC Tasikmalaya. Pengembangan jaringan pelayanan dengan menambah jumlah outlet terus akan dikembangkan di masa mendatang terutama di kota-kota besar sebagai pusat bisnis sesuai dengan strategi yang dituangkan dalam RJP (2003-2007).

Melalui kerja keras serta komitmen maupun kebersamaan seluruh jajaran manajemen dan karyawan, Bank BTN terus berupaya untuk dapat meningkatkan kinerjanya di masa mendatang sehingga kebutuhan nasabah dapat terpenuhi di tengah persaingan perbankan yang semakin kompetitif.

*During the year 2003, Bank BTN also successfully increased the retail funds, particularly savings. This was possible due to the support of an adequate on line real time system technology. Bank BTN’s savings products can compete with other banks’ savings products due to the development of the existing features and the introduction of new savings products. Newly launched products include, among other things, Nawaitu Haj Pilgrimage Savings which is completed with haj pilgrimage credit facility, and Real Cash credit facility, namely a standby loan connected with the collateral of other loans from Bank BTN, as well as Batara Prima Savings as Bank BTN’s first and exclusive savings that offers interest bonus . In addition to the above, in line with the present technology advancement, Bank BTN has provided facilities for the payment of telephone, electricity and KPR-BTN bills as well as a facility for account transfer through ATM. In the year 2003, Bank BTN have joined up with other banks in a Debit Card Issuer named “Kartuku”, whereby Batara ATM Card can be used as Debit Card to make transactions in a number of co-operating merchants in the entire Indonesia.*

*In relation to the application of good corporate governance, Bank BTN has also enhanced and improved its internal control, whereby in 2003 the bank has assigned 18 (eighteen) Branch Risk & Compliance Officers (BRCO), conducted risk mapping in branch offices and applied Credit Scoring Model (CSM) at all of Bank BTN’s Branch Offices in order to accelerate the credit extension process without disregarding the prudential banking principles.*

*In the context of improving services for customers, Bank BTN has increased the number of its outlets by opening new ones or upgrading the status of offices in several locations. The newly opened outlets include 10 (ten) Sub Branch Offices (KCPs), namely in Cinere Jakarta, Bintara Bekasi, Salatiga, Universitas Negeri Solo, Cilacap, Tebing Tinggi Medan, Bukit Tinggi Padang, Batam Centre, Duri Pekanbaru, and Pare-Pare Makasar. In addition, the status of 8 (eight) Cash Offices (KKs) has been upgraded to become Sub Branch Offices (KCPs), namely KCPs in Sunter Jakarta, Warung Jambu Bogor, Cimanggis Depok, Mulyosari Surabaya, Tandes Surabaya, Mojokerto, Way Halim Bandar Lampung and Universitas Brawijaya Malang, and 1 (one) Cash Office has been upgraded to become a full Branch Office (KC), namely the Branch Office in Tasikmalaya. The development of service network by way of increasing the number of outlets will continuously be conducted in the future, especially in big cities as business centres, in accordance with the strategy as set forth in the Long Term Plan (2003-2007).*

*With hard work, commitment and co-operation among the entire rank and file of its management and employees, Bank BTN continuously makes efforts to improve its performance in the future so as to fulfil the customers’ needs amidst the increasingly tight competition between banks.*